

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DALAM RANGKA PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN KUNINGAN

Rina Masruroh¹, Neni Nurhayati²

rinamasruroh@yahoo.com

olive_1902@yahoo.com

¹²Universitas Kuningan

Abstrak

Kabupaten Kuningan merupakan kabupaten konservasi senantiasa fokus terhadap pelestarian lingkungan hidup dan keseimbangan alam, menolak segala bentuk pembangunan industri yang merusak keseimbangan alam. Maka pengembangan pariwisata menjadi salah satu prioritas pembangunan, hal ini didukung dengan tingginya potensi pariwisata di Kabupaten Kuningan yang diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Namun, fakta di lapangan bertolak belakang dengan harapan yang ada, Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata masih relatif kecil, sehingga diperlukan strategi pengembangan Pariwisata untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kuningan.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis strategi pengembangan pariwisata guna meningkatkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Kuningan. Metode yang digunakan deskriptif analisis, penelitian dilakukan dengan teknik observasi.

Berdasarkan hasil penelitian, Kabupaten Kuningan harus memiliki kawasan unggulan destinasi wisata yang menjadi prioritas pengembangan dengan pertimbangan multiflyer efek secara ekonomi. Strategi yang dapat dilakukan adalah komitmen pemerintah mengenai fokus pembangunan pariwisata daerah, meluncurkan konsep *City branding* sebagai ikon pariwisata yang khas, meningkatkan kemitraan dan hubungan antar lembaga dalam pengelolaan pariwisata, dukungan regulasi serta pengembangan Sumber Daya Manusia. Strategi tersebut dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor Pariwisata di Kabupaten Kuningan.

Kata Kunci : *Strategi, Pariwisata, Pendapatan Asli Daerah, Kabupaten Kuningan.*

1. Pendahuluan

Wilayah Kota Cirebon, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Majalengka, dan Kabupaten Kuningan (Ciyumajakuning) merupakan kekuatan ekonomi baru dan besar di Jawa Barat setelah Bandung Raya. Lewat proyeksi tahun 2028, wilayah tersebut akan menjadi pusat pertumbuhan ekonomi yang prestisius. Jika terwujud, Ciyumajakuning tahun 2028 menjadi magnet raksasa perekonomian, bukan hanya nasional melainkan juga di Asia Tenggara.

Ciyumajakuning merupakan salah satu PKN (Pusat Kegiatan Nasional) yang akan menjadi kawasan perkotaan berfungsi untuk melayani kegiatan skala internasional, nasional, atau beberapa provinsi yang sangat potensial untuk dikembangkan karena selain potensi alamnya yang berlimpah (perikanan, pertanian, perkebunan, perdagangan, jasa, minyak dan gas), juga posisi geografis yang

strategis (akses ke Jakarta dan Bandung serta akses ke Semarang dan Yogyakarta). Selain itu, topografinya Ciyumajakuning sangat mendukung, dari daerah perairan, pesisir, pantai, dataran, hingga daerah pegunungan dimana Kabupaten Cirebon, Kota Cirebon dan Kabupaten Indramayu sebagai daerah pesisir serta Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Kuningan sebagai daerah pegunungan. Maka tidak mengherankan Ciyumajakuning dijadikan lokasi pembangunan infrastruktur, terutama perhubungan, baik darat, laut, maupun udara seperti pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat di Kertajati Majalengka, pembangunan Ruas Tol Cipali, Tol Cisumdawu, serta Pelabuhan Cirebon.

Pesatnya pembangunan infrastruktur perhubungan di wilayah Ciyumajakuning menjadikan Kabupaten Kuningan yang notabene merupakan kawasan pegunungan memiliki potensi pariwisata yang bisa

diandalkan seiring dengan meningkatnya aksesibilitas dari kawasan industri perkotaan. Sehingga Kabupaten yang terkenal dengan pesona alam Gunung Ciremai ini lebih dikenal sebagai daerah ‘puncak’ nya Cirebon (*red: seperti halnya Bogor sebagai daerah ‘puncak’ nya Jakarta*).

Kabupaten Kuningan berada di sebelah timur Provinsi Jawa Barat dengan luas wilayah sekitar 1.195,71 km² yang berbatasan dengan kabupaten Cirebon sebelah utara, Kabupaten Majalengka sebelah barat, Kabupaten Ciamis dan Cilacap sebelah selatan, serta sebelah timur dengan kabupaten Brebes.

Adapun Kabupaten Kuningan memiliki posisi yang strategis dalam pengembangan pariwisata daerah antara lain meliputi :

- Memiliki letak geografis yang strategis, dimana kota dan kabupaten Cirebon merupakan jalur utama transportasi dari Jakarta menuju Jawa Barat, Jawa Tengah, yang melalui daerah utara atau pantai utara (pantura) dan Tol Cipali
- Memiliki pesona alam Gunung Ciremai yang dikembangkan menjadi kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC)
- Memiliki banyak potensi wisata terdiri dari wisata alam, wisata religi dan budaya, wisata kuliner dan wisata sejarah.
- Memiliki potensi air yang melimpah, udara yang bersih dan sejuk serta lingkungan yang masih terjaga kelestariannya.

Potensi-potensi tersebut didukung dengan adanya kebijakan pemerintah yang menetapkan Kuningan sebagai kabupaten konservasi yang senantiasa fokus terhadap pelestarian lingkungan hidup dan keseimbangan alam, menolak segala bentuk pembangunan industri yang merusak keseimbangan alam sehingga Kabupaten Kuningan menjadikan pengembangan Pariwisata menjadi salah satu prioritas pembangunan.

Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan

disebutkan bahwa Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Suwantoro (2005) mengartikan pariwisata sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk kegiatan yang menghasilkan upah. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa pariwisata adalah perjalanan untuk memenuhi hasrat dan keingintahuan akan kepentingan yang berhubungan dengan kesenangan. Adapun potensi wisata menurut J nianto Damanik dan Helmut F Weber (2006) adalah objek (alam, budaya, buatan) yang memerlukan banyak penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan.

Objek wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau berkunjung ke tempat tersebut. Kuningan sendiri memiliki banyak objek wisata diantaranya objek wisata alam, wisata sejarah, wisata kuliner, wisata budaya dll.

Oleh karena itu, sektor pariwisata di Kabupaten Kuningan merupakan sektor andalan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sehingga dalam rencana pembangunan menempatkan sektor pariwisata sebagai komponen pembangunan yang utama. Di dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) 2005-2025 dan sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2010, Kabupaten Kuningan telah menargetkan menjadi “Kabupaten Argopolitan dan Wisata Termaju di Jawa Barat Tahun 2027”.

Namun demikian ternyata sektor pariwisata di kabupaten Kuningan belum optimal, terbukti masih rendahnya kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kuningan, padahal sektor pariwisata merupakan sektor unggulan

Kabupaten Kuningan yang notabene sebagai Kabupaten konservasi.

Berdasarkan hasil penelitian Dinas Pariwisata Kabupaten Kuningan tahun 2012, terdapat beberapa kelemahan Objek Wisata di Kabupaten Kuningan antara lain:

- a. Belum optimalnya sarana dan prasarana yang tersedia di objek wisata
- b. Hambatan dalam akses angkutan umum maupun kendaraan pribadi untuk mencapai objek wisata
- c. Kualitas pelayanan yang belum optimal kepada pengunjung objek wisata
- d. Informasi tentang objek wisata di Kabupaten Kuningan belum sepenuhnya dengan mudah dapat diperoleh dari berbagai macam sumber

Berdasarkan fenomena tersebut maka diperlukan sebuah strategi yang tepat guna mengoptimalkan potensi pariwisata yang ada. Strategi merupakan sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan (*goal*) dan menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya (Coulter, 2002; dalam Kuncoro 2006:12).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian mengenai strategi pengembangan Pariwisata untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kuningan merupakan hal yang perlu dilakukan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis strategi pengembangan pariwisata yang tepat guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kuningan.

2. Metodologi Penelitian

Data yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Dinas Pendapatan Kabupaten Kuningan, Dinas Pariwisata Kabupaten Kuningan, dan Perusahaan Daerah Aneka Usaha Kabupaten Kuningan yang meliputi data potensi pariwisata, data Pendapatan Asli daerah, data Objek wisata,

serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

3. Hasil Dan Pembahasan

A) *Potensi Pariwisata di Kabupaten Kuningan*

Kuningan sebagai kabupaten konservasi memiliki banyak kelebihan dalam hal kekayaan alam nya. Keberadaan Gunung Ciremai sebagai Gunung tertinggi di Jawa Barat menjadi ciri yang khas dari Kuningan, selain itu udara yang sejuk, air segar yang melimpah dan tanah yang subur merupakan keistimewaan lainnya yang dimiliki Kabupaten Kuningan.

Beberapa keistimewaan tersebut melahirkan banyak objek dan potensi wisata. Berdasarkan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Kuningan, terdapat beberapa potensi pengembangan pariwisata di Kabupaten Kuningan terdiri dari:

- a) Kawasan pariwisata alam dapat dikembangkan di :
 - 1) TWA Linggarjati di Desa Linggarjati Kecamatan Cilimus;
 - 2) TNGC;
 - 3) Gunung Mayana di Desa Sindangjawa Kecamatan Kadugede;
 - 4) Bumi Perkemahan Palutungan di Desa Cisantana Kecamatan Cigugur;
 - 5) Bumi Perkemahan Cibunar di Desa Linggarjati Kecamatan Cilimus;
 - 6) Bumi Perkemahan Cibeureum di Desa Cibeureum Kecamatan Cilimus;
 - 7) Bumi Perkemahan Paniis di Desa Paniis Kecamatan Pasawahan;
 - 8) Bumi Perkemahan Padamatang di Desa Padamatang Kecamatan Pasawahan;
 - 9) Bumi Perkemahan Buyut Jaksa di Desa Bantarpanjang Kecamatan Cibingbin;
 - 10) Arung Jeram Cisanggarung di Kecamatan Luragung;
 - 11) Waduk Darma di Desa Jagara Kecamatan Darma;

- 12) Balong Keramat Darmaloka di Desa Darma Kecamatan Darma;
 - 13) Telaga Remis di Desa Kaduella Kecamatan Pasawahan;
 - 14) Balong Ikan Cigugur di Kelurahan Cigugur Kecamatan Cigugur;
 - 15) Cibulan di Desa Maniskidul Kecamatan Jalaksana;
 - 16) Curug Lembah Cilengkrang di Desa Pajambon Kecamatan Kramatmulya;
 - 17) Curug Landung di Desa Cisantana Kecamatan Cigugur;
 - 18) Curug Bangkong di Desa Kertawirama Kecamatan Nusaherang;
 - 19) Curug Ciputri di Desa Cisantana Kecamatan Cigugur;
 - 20) Curug Sidomba di Desa Peusing Kecamatan Cilimus;
 - 21) Wisata Pedesaan Sitonjul di Desa Sangkanhurip Kecamatan Cilimus;
 - 22) Linggarjati Indah di Desa Linggamekar Kecamatan Cilimus;
 - 23) Pemandian Air Panas Sangkanhurip Alami di Desa Sangkanhurip Kecamatan Cilimus;
 - 24) KRK di Desa Padabeunghar Kecamatan Pasawahan;
 - 25) Balong Dalem di Desa Babakanmulya Kecamatan Jalaksana;
 - 26) Balong Kembang di Desa Pasawahan Kecamatan Pasawahan;
 - 27) Situ Cicerem di Desa Kaduella Kecamatan Pasawahan;
 - 28) Air Panas Ciniru di Desa Padamenak Kecamatan Jalaksana;
 - 29) Air Panas Ciangir di Desa Ciangir Kecamatan Cibingbin;
 - 30) dd. Air Panas Subang di Desa Subang Kecamatan Subang;
 - 31) Gua Indrakila di Desa Indrahayu Kecamatan Ciwaru
- b) Kawasan pariwisata budaya dapat dikembangkan di :
- 1) Gedung Naskah Perundingan Linggarjati di Desa Linggarjati Kecamatan Cilimus;
 - 2) Gedung Syahrir di Desa Bandorasawetan Kecamatan Cilimus;
 - 3) Gedung Paseban Tri Panca Tunggal di Kelurahan Cigugur Kecamatan Cigugur;
 - 4) Gua Maria di Desa Cisantana Kecamatan Cigugur;
 - 5) Taman Purbakala Cipari di Kelurahan Cipari Kecamatan Cigugur.
- c) Kawasan pariwisata buatan dapat dikembangkan di :
- 1) Agrowisata Cikananga di Desa Ciporang Kecamatan Maleber;
 - 2) Agrowisata Mandalajaya di Desa Mandalajaya Kecamatan Garawangi; dan
 - 3) Open Space Gallery di Desa Linggasana Kecamatan Cilimus.

Selain itu terdapat beberapa objek wisata yang telah dikembangkan di Kabupaten Kuningan diantaranya tersaji pada tabel 1 berikut::

Tabel 1 objek wisata yang telah dikembangkan di Kabupaten Kuningan

Wisata Alam	Wisata Air	Wisata Sejarah, Religi dan konservasi	Wisata Kuliner	Situs
- Waduk darma - Cigugur - Balong Dalem - Cibunar - Cibeureum - Paniis Singkup	- Sangkan Park - Cibulan - Pemandian Cigugur - Tirta agung Mas	- Gedung perundingan Linggarjati - Taman Purbakala Cipari - Komplek	- Hucap - Peuyeum Kuningan - Opak Bakar - Jeniper - Rujak	- Adipati Ewangga - Arya Kamuing - Eyang Weri

<ul style="list-style-type: none"> - Telaga Remis - Curug Ciputri - Lembah Cilengkrang - Curug Sidomba - Gua Indrakila - Desa Wisata Cibuntu 	<ul style="list-style-type: none"> - Linggarjati Indah - Sangkanhurip alami 	<ul style="list-style-type: none"> Pasiban tri Panca Tunggal - Sumur tujuh Cibulan - Gua Maria - Kebun Raya Pada beunghar - Gunung Siang - Wisata Gongseng - Paniis - Hutan Kota Bungkirit - Hitan Kota Mayasih 	<ul style="list-style-type: none"> Kangkung - Sop tutut - Nasi Kasreng 	<ul style="list-style-type: none"> - Cangkuan g - Hasan Eyang Maolani - Komplek Arca - Batu Tilu - Lingga Sugarahia ng - Untap-untap Sanghiang Paten - Darmaloka - Balong Kagungan - Monumen Tentara Belajar - Patilasan Prabu Siliwangi - Batu Yoni - Gunung Gentong
--	---	--	---	---

B. Data diolah

a) Kebijakan Pemerintah Kabupaten Kuningan Tentang Pariwisata

Kebijakan pemerintah kabupaten Kuningan terkait bidang kepariwisataan terdiri dari tujuan, sasaran, strategi dan arah kebijakan. Visi pemerintah Kabupaten Kuningan adalah Kuningan MAS (Mandiri, Agamis, Sejahtera) tahun 2018.

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut maka salah satu misi yang berkaitan dengan pariwisata daerah adalah memantapkan keunggulan kawasan agropolitan, pariwisata daerah dan sektor unggulan lainnya, peningkatan investasi ramah lingkungan serta peningkatan sarana dan prasarana daerah.

Adapun tujuan bidang pariwisata adalah untuk mewujudkan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi dengan sasaran meningkatnya keunggulan wisata daerah melalui strategi meningkatkan manajemen

pariwisata daerah. Arah kebijakan bidang pariwisata adalah peningkatan kualitas sarana prasarana objek wisata, peningkatan promosi pariwisata daerah dan peningkatan kemitraan / jejaring pariwisata.

Kebijakan pemerintah Kabupaten Kuningan tentang kepariwisataan secara teknis juga telah dituangkan melalui Peraturan Daerah Kabupaten Kuningan No. 2 tahun 2013 tentang penyelenggaraan kepariwisataan. Penyelenggaraan kepariwisataan bertujuan untuk:

- 1) Memelihara nilai-nilai agama dan budaya masyarakat Kuningan;
- 2) Menumbuhkan rasa persatuan, pluralisme, dan multikultur;
- 3) Mendorong pendayagunaan potensi lokal;
- 4) Menciptakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja bagi masyarakat Kuningan yang luas dan merata;

- 5) Memelihara kelestarian dan keindahan lingkungan alam dan budaya Kuningan; dan
- 6) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Visi kepariwisataan Kabupaten Kuningan sebagaimana tertuang dalam Visi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuningan yaitu “Mewujudkan Kuningan Mandiri, Agamis dan Sejahtera melalui pariwisata yang maju, unggul berbasiskan budaya dan alam yang lestari tahun 2018”. Selanjutnya untuk mendukung tercapainya visi tersebut dituangkan kembali dalam misi dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Kuningan sebagai berikut:

- 1) Melakukan kajian teknis dan pengembangan potensi pariwisata dan ekonomi kreatif melalui pemberdayaan masyarakat.
- 2) Membangun kemitraan (sinergitas) dengan para pelaku usaha pariwisata (sektor swasta) dan masyarakat dalam pengembangan dan pembangunan kepariwisataan.
- 3) Mewujudkan seni budaya sebagai asset potensial dalam mendukung pengembangan jasa usaha pariwisata
- 4) Menjadikan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam aspek sejarah, nilai-nilai tradisi masyarakat sebagai asset pengembangan pariwisata
- 5) Mempromosikan dan mempublikasikan pariwisata untuk menjadikan Kuningan sebagai daerah tujuan wisata unggulan di Jawa Barat.

b) Hambatan

Hambatan dalam pengelolaan pariwisata di Kabupaten Kuningan sebagaimana tertuang dalam isu strategis bidang kepariwisataan sebagai berikut:

- 1) Belum memadainya sarana dan prasarana serta fasilitas pendukung kepariwisataan
- 2) Rendahnya pengembangan produk, destinasi dan daya tarik wisata
- 3) Belum optimalnya promosi pariwisata
- 4) Jejaring pariwisata belum optimal

Berdasarkan hasil analisa dan pantauan penulis di lapangan, Kabupaten Kuningan memiliki banyak sekali potensi pariwisata di berbagai bidang yang tersebar di beberapa lokasi di Kabupaten Kuningan, penulis menemukan beberapa penyebab belum optimalnya sektor pariwisata di Kabupaten Kuningan terutama dalam hal kontribusinya terhadap PAD, antara lain:

- 1) Belum adanya kawasan strategis pariwisata di Kabupaten Kuningan yang dikembangkan secara fokus. Kabupaten Kuningan memiliki banyak sekali potensi wisata yang tersebar di banyak titik, namun demikian pemerintah kabupaten Kuningan harus bisa menetapkan salah satu kawasan strategis pariwisata unggulan yang akan menjadi fokus dalam pengembangan pariwisata Kabupaten Kuningan sekaligus dijadikan sebagai *icon* pariwisata daerah.
- 2) Pengelolaan pariwisata di Kabupaten Kuningan dilaksanakan secara teknis oleh dua lembaga/ instansi yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuningan dan Perusahaan Daerah Aneka Usaha (PDAU). Sejauh ini antara kedua lembaga lebih fokus terhadap pengelolaan destinasi wisata yang menjadi tanggung jawabnya masing-masing padahal potensi kedua lembaga ini akan lebih optimal apabila disinergiskan dan dikolaborasi. Diperlukan kerjasama dengan mengesampingkan ego kelembagaan demi mengoptimalkan potensi pariwisata yang ada.
- 3) Komitmen pemerintah yang belum optimal terhadap pengembangan pariwisata, terbukti dengan alokasi anggaran pengembangan potensi wisata yang masih sangat terbatas dan pariwisata belum menjadi *icon* utama dalam rencana pembangunan.
- 4) Belum adanya *master plan* kepariwisataan sebagai acuan dalam pelaksanaan pariwisata yang terarah dan berkelanjutan
- 5) Belum optimalnya kegiatan pemasaran dan promosi pariwisata

c) *Strategi*

Berdasarkan renstra Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuningan terdapat Strategi dan Arah Kebijakan Kepariwisata sebagai berikut:

a. Pengembangan Industri pariwisata berdaya saing, melalui:

- Penguatan industri pariwisata dan keterkaitan antara industri pariwisata dan industri kreatif, termasuk dengan usaha mikro, kecil dan menengah
- Peningkatan dan penguatan basis data dan informasi investasi pariwisata
- Pengembangan UMKM serta industri kreatif bidang pariwisata
- Penerapan *Standard Operating Procedure* (SOP) usaha pariwisata
- Penerapan sertifikasi kompetensi pariwisata dan usahapariwisata dan penerapan sapta pesona pariwisata di destinasi pariwisata
- Peningkatan Koordinasi dan kerjasama lintas sektoral
- Peningkatan promosi pariwisata lokal, regional dan internasional

b. Pengembangan destinasi pariwisata yang berkelanjutan, melalui:

- Peningkatan konsolidasi akses transportasi terutama antar pemerintah daerah perbatasan yang tergabung dalam KUNCI BERSAMA
- Perbaikan dan peningkatan kualitas jaringan prasarana dan sarana pendukung pariwisata serta meningkatkan kualitas dan standar pelayanan minimum pariwisata
- Penataan dan diversifikasi daya tarik wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan termasuk event dan olah raga
- Pengembangan destinasi pariwisata di daerah terdepan, terluar dan wilayah perbatasan
- Pengembangan agropilitan yang merupakan konsepsi pengembangan wilayah berbasis pedesaan tempat sumber daya pertanian dengan cara

mengadaptasikan elemen-elemen pertanian modern dengan meningkatkan akses jaringan ekonomi (pariwisata) regional yang lebih luas

- Pengembangan daya tarik wisata dan inovasi produk yang berbasis lingkungan
- Peningkatan koordinasi lintas sektor dan lintas stakeholder pengembangan daya tarik wisata
- Penataan kebijakan dana manajemen daya tarik wisata dan produk pariwisata
- Pemanfaatan media cetak, elektronik, dan *public figure* dan media kesenian tradisional
- Pengamanan dan kenyamanan oleh masyarakat di destinasi
- Peningkatan efektivitas pengelolaan destinasi pariwisata melalui peningkatan koordinasi dan ketrepaduan pembangunan pariwisata dan *Destination Management Organization* (DMO)
- Pengembangan destinasi pariwisata dengan meningkatkan apresiasi seni dan budaya local

c. Pemasaran pariwisata yang bertanggung jawab

- Meningkatkan jumlah wisatawan mancanegara maupun nusantara.
- Meningkatkan promosi tujuan pariwisata pada daerah perbatasan yang tergabung dalam KUNCI BERSAMA melalui saluran pemasaran yang kreatif dan efektif.
- Meningkatkan promosi melalui jaringan situs online kepariwisataan daerah dengan pengembangan data dan informasi destinasi pariwisata yang dilengkapi dokumentasi dan visualisasi.
- Meningkatkan pemanfaatan informasi pasar pariwisata melalui para biro dan agen perjalanan wisata serta para pelaku usaha lainnya dari daerah dan negara sumber wisatawan.
- Meningkatkan kuantitas pengguna bahan promosi kepariwisataan

- melalui penyediaan, penyajian, dan diseminasi bahan promosi cetak, elektronik, dan publikasi kepariwisataan.
- Meningkatkan eksistensi kepariwisataan daerah melalui keikutsertaan dan partisipasi segenap pelaku kepariwisataan pada bursa kepariwisataan regional dan nasional, khususnya di daerah fokus pasar.
 - Meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kepariwisataan melalui dukungan atas penyelenggaraan festival seni, budaya dan pariwisata di tingkat local, regional, nasional bahkan internasional.
 - Meningkatkan jumlah pergerakan wisatawan nusantara melalui penyelenggaraan *direct promotion*, penyelenggaraan *event* pariwisata utama, serta dukungan bagi penyelenggaraan *event* seni, budaya dan pariwisata di berbagai daerah.
 - Meningkatkan pelaksanaan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi, dan pameran baik local, regional, nasional, dan internasional melalui pengembangan kapasitas, promosi dan penyelenggaraan serta dukungan *event MICE (Meeting, Incentive Travel, Convention and Exhibition)*.
 - Meningkatkan dukungan bagi partisipasi seluruh pemangku kepentingan/stakeholder dalam promosi pariwisata.
 - Meningkatkan pemasaran pariwisata secara sistematis melalui kerjasama antar pemerintah, masyarakat, dan pengusaha.
- d. Pengembangan kelembagaan pariwisata yang tangguh
- Peningkatan kapasitas pemerintah dan pemangku kepentingan pariwisata local untuk mencapai tingkat mutu pelayanan dan

hospitally management yang kompetitif di Jawa Barat.

- Peningkatan kuantitas dan kualitas pelayanan kepariwisataan dengan mengembangkan SDM pariwisata berbasis kompetensi melalui kerjasama dengan lembaga pendidikan dan pelatihan.
- Peningkatan penelitian dan pengembangan pariwisata dalam mendukung kebijakan pembangunan pariwisata.
- Peningkatan profesionalisme dan daya saing SDM bidang pariwisata.
- Peningkatan dukungan manajemen sumberdaya pariwisata.
- Pemantapan koordinasi dan kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat atau pemangku kepentingan dalam pembangunan kepariwisataan yang meliputi perencanaan objek wisata, seni dan budaya serta promosi dan publikasi.
- Peningkatan promosi pariwisata local, regional, dan internasional.

Berdasarkan pengamatan dan hasil analisa penulis terdapat beberapa strategi Pengembangan Pariwisata yang dapat dikembangkan dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat sebuah kawasan unggulan destinasi wisata yang akan dikembangkan secara fokus. Penentuan kawasan unggulan destinasi wisata harus dengan pertimbangan multiflyer efek secara ekonomi, seperti yang tertuang dalam Peraturan daerah Kabupaten Kuningan nomor 2 tahun 2013 bahwa salah satu tujuan pembangunan kepariwisataan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilaksanakan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk melakukan perjalanan baik dalam negeri maupun luar negeri. Dalam hal ini penulis menganalisa bahwa kawasan strategis yang tepat

untuk dijadikan kawasan unggulan destinasi wisata Kabupaten Kuningan adalah Kecamatan Cigugur. Kecamatan Cigugur dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata alam (pendakian gunung curemai, perkemahan, dll), wisata sejarah dan Wisata Budaya (Gedung Paseban Tri Panca Tunggal, Gua Maria). Selain itu juga dapat dikembangkan konsep agrowisata dengan wisata kebun strawberry, wisata pemerahan susu dan aneka produk olahannya serta pengembangan berbagai fasilitas pendukung lainnya seperti villa, dll.

- 2) Komitmen pemerintah terhadap sektor pariwisata dengan menjadikan pariwisata sebagai fokus pembangunan daerah sehingga semua kebijakan dari berbagai instansi pemerintah akan mengacu pada kegiatan pengembangan pariwisata
- 3) Meluncurkan Konsep *City Branding* sebagai icon pariwisata yang khas, *City branding* dapat dikembangkan dalam rangka optimalisasi promosi pariwisata daerah. *City Branding* merupakan strategi dari suatu kota atau wilayah untuk membuat *positioning* yang kuat di dalam benak target pasar mereka, seperti layaknya *positioning* sebuah produk atau jasa, sehingga kota dapat dikenal secara luas baik regional ataupun global.
- 4) Meningkatkan kemitraan dan hubungan antar lembaga dalam pengelolaan pariwisata, misal di wilayah internal Kabupaten Kuningan pemerintah dapat meningkatkan sinergitas dan kolaborasi yang optimal dalam pengelolaan pariwisata daerah antara Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuningan dengan Perusahaan Daerah Aneka Usaha (PDAU) misal Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuningan lebih memfokuskan terhadap penyediaan dan support infrastruktur Penunjang Pariwisata sementara PDAU lebih fokus terhadap strategi bisnis dan promosi kepariwisataan. Kolaborasi

yang optimal antara kedua lembaga ini tentu akan dapat mengoptimalkan sektor pariwisata daerah terutama kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

- 5) Selain itu, pengembangan sektor kepariwisataan harus ditunjang dengan adanya dukungan regulasi dan pengembangan Sumber Daya Manusia yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan. Misal, dengan penyusunan *Master Plan* Kepariwisata sebagai bagian integral yang memuat tentang pokok dan tujuan pembangunan dan pengembangan kepariwisataan Daerah serta menyusun manajerial yang terpadu dan profesional di setiap objek wisata.

4. Kesimpulan

Bagi Kabupaten Kuningan sebagai daerah konservasi, pariwisata merupakan sektor utama yang harus dikembangkan. Hal ini didukung oleh kondisi alam dan sejarah Kuningan yang kaya akan potensi pariwisata. Berdasarkan hasil penelitian, Kabupaten Kuningan harus memiliki kawasan unggulan destinasi wisata yang menjadi prioritas pengembangan dengan pertimbangan multiflyer efek secara ekonomi. Strategi yang dapat dilakukan adalah komitmen pemerintah mengenai fokus pembangunan pariwisata daerah, meluncurkan konsep *City branding* sebagai ikon pariwisata yang khas, meningkatkan kemitraan dan hubungan antar lembaga dalam pengelolaan pariwisata, dukungan regulasi serta pengembangan Sumber Daya Manusia. Strategi tersebut dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor Pariwisata di Kabupaten Kuningan.

5. Daftar Pustaka

- [1]. Rencana Kerja Pemerintah daerah Kabupaten Kuningan Tahun 2015.
- [2]. Potensi Kepariwisata Kabupaten Kuningan Tahun 2015.
- [3]. Profil Pariwisata Kabupaten Kuningan Tahun 2015
- [4]. Peraturan Daerah Kabupaten Kuningan Nomor 2 Tahun 2013.

- [5]. Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- [6]. Damanik, Janianti dan Helmut f weber (2006) Perencanaan Ekowisata: Dari Teori ke aplikasi, Yogyakarta: andi Ofset.
- [7]. Kuncoro, Mudrajat (2006) strategi bagaimana meraih keunggulan kompetitif. Jakarta: Erlangga.
- [8]. Suwanto, Gamal (2005) Dasar-dasar Pariwisata, yogyakarta : Andi Offset.